

**PERAN KPI 'MINA NGELO SEMBADA' DALAM
MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

*Studi Terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan 'Mina Ngelo Sembada' di
Harjobinangun, Pakem, Sleman*



Skripsi

Dosen Pembimbing

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 1966053/19880/100/

Oleh

Fikri Amali
NIM: 08 230 025

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/033/2016

Tugas Akhir dengan Judul:

**PERAN KPI 'MINA NGELO SEMBADA' DALAM MEMBANGUN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**
Studi Terhadap Kelompok Pembudidayaan Ikan 'Mina Ngelo Sembada' di
Harjobinangun, Pakem, Sleman

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fikri Amali
Nomor Induk Mahasiswa : 08230025
Telah diuji pada : 21 Januari 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19680807 198503 1 003

Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

Yogyakarta, 21 Januari 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





SURAT PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Fikri Amali
NIM : 08230025
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : PERAN MINA NGELO SEMBADA DALAM MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT: STUDI TERHADAP KELOMPOK BUDIDAYA IKAN MINA NGELO SEMBADA HARJOBINANGUN PAKEM, SLEMAN

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosah).


Dengan ini kami mengharap agar proposal skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

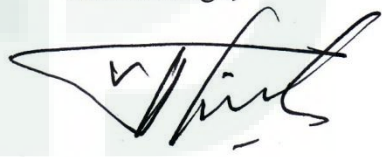
Yogyakarta, 11 Januari 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,

Pembimbing I,


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fikri Amali
NIM : 08238025
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: *Peran Mina Ngelo Sembada dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat: (Studi Terhadap Kelompok Pembudidayaan Ikan Mina Ngelo Sembada di Harjobinangun, Pakem, Sleman)* adalah hasil karya pribadi dan sepengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 27 Januari 2016
Yang menyatakan



Fikri Amali
08238025

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk yang terkasih dan tercinta:

1. Almarhum Ayah, dan bunda tercinta yang dengan penuh perhatian, pengorbanan dan cinta kasihnya, yang tak terhingga telah mengasuh dan mendidikku hingga kini dan sampai akhir hayat.
2. Saudara-saudaraku tersayang; terimakasih atas perhatiannya selama ini.
3. Sahabat-sahabat penulis; yang telah menjadi kenangan terindah dalam hidup penulis.
4. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{قَالَ}

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1985), hlm. 370.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmad, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W para sahabat dan umat beliau yang setia mengikuti sunnah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna meraih gelar sarjana Sosial Islam pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyelesaikan skripsi, sungguh sebuah perjalanan panjang dan berliku yang memberikan banyak hikmah kepada penulis untuk selalu menundukkan kepala bahwa skripsi ini sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dan menghargai segala proses yang ada bahwa hidup bukanlah persaingan, demikiaan pula bukanlan persoalan kalah atau menang, melainkan hidup adalah sajadah panjang sebagai wahana pengabdian kepada-Nya melalui setiap jalan dan proses yang masing-masing telah ditentukan. Inilah hakikat misi dakwah sesungguhnya.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, sejak penyusunan rancangan awal sampai penyelesaian akhir, ada banyak pihak yang membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyatakan rasa terima kasih dan hutang budi yang mendalam kepada:

1. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si selaku Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdur Rozaki, M.Si selaku Pembimbing Akademik, terimakasih atas motivasi dan sarannya.
4. Bapak Suyanto, S.Sos. M.Si selaku pembimbing skripsi ini. Terima kasih atas saran dan perhatian selama bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Seluruh dosen PMI dan staf Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibunda tercinta, atas semua dan segalanya yang terbaik yang telah diberikan untuk ananda semoga kasih sayang mereka kepada ananda dapat ananda balas sebagaimana mereka mengasihiku.
7. Saudara-saudara tercinta, dan sahabat-sahabat penulis dan handai tauladan sekalian. Terimakasih atas dukungan, kebersamaan dan kebaikan yang telah diberikan.

Akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi penulis terhadap almamater tercinta, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan Semoga Allah SWT membalas semuanya dan mencatat sebagai amal kebaikan, *Amien*.

Sleman, 26 Januari 2016

Penulis

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa peran yang dilakukan oleh KPI Mina Ngelo Sembada, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Subjek penelitian terdiri dari para anggota kelompok KPI Mina Ngelo Sembada, Pendamping PPL dan pengurus kelompok. Pemilihan informan sebagai subjek penelitian dilakukan dengan cara Key Informan yaitu dengan memilih tokoh-tokoh kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif-analitis.

Hasil penelitian menemukan bahwa beberapa peran KPI Mina Ngelo Sembada dalam membangun kesejahteraan anggotanya adalah dengan melakukan: *Pertama*, peran sebagai fasilitator, yaitu dengan memfasilitasi pertemuan rutin kelompok setiap sekali pada tanggal 1 awal bulan dimana tujuannya adalah untuk membahas persoalan yang dihadapi oleh kelompok dalam melakukan kegiatan budidaya mina padi serta simpan pinjam, *Kedua*, peran sebagai pendidik dan pelatih yaitu berupa pelatihan produksi makanan, manajemen kelompok, pembuatan pakan ikan, pengembangan benih ikan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk membuka wacana berpikir yang benar dalam arti mengetahui fungsi dan tugas masing-masing anggota. *Ketiga*, peran sebagai nilai tawar anggota, yaitu dengan melakukan konsolidasi anggota kelompok, serta untuk melakukan dan menyatukan kegiatan kolektifan produksi kelompok mina padi agar dapat meningkatkan nilai tawar petani.

Hasil dari beberapa peran tersebut kemudian mempunyai efek pada peningkatan taraf ekonomi anggota, serta peningkatan sumber daya anggota. Adapaun dalam melakukan kegiatan untuk membangun kesejahteraan masyarakat dan anggota, terdapat beberapa faktor menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah (1). Kelompok Mina Ngelo Sembada mempunyai kesamaan pekerjaan dan tempat tinggal, yaitu mereka petani mina padi. (2) adanya kegiatan simpan-pinjam, dan (3) Motivasi anggota dalam mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam usaha untuk memajukan dan mensejahterakan anggota dan masyarakatnya adalah berasal dari internal kelompok sendiri yaitu Faktor kemalasan anggota menjadi faktor utama penghambat, karena para anggota sendiri sudah sibuk dengan kegiatan dirumah, sehingga terkadang tidak mempunyai waktu luang untuk mengikuti program pertemuan serta program kelompok.

Kata kunci: Mina Ngelo Sembada, Petani, Kesejahteraan Masyarakat,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Kerangka Teoritik	14
1. Konsep tentang Kesejahteraan Masyarakat	15
2. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Sistem Mina padi	18
G. Metode Penelitian	23
1. Jenis dan Sifat Penelitian	23
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3. Subjek dan objek Penelitian.....	24
4. Metode Pengumpulan Data.....	25
5. Metode Analisis Data.....	27
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA HARJOBINANGUN DAN KELOMPOK MINA NGELO SEMBADA	
A. Desa Harjobinangun.....	30
1. Letak dan Keadaan Geografis	30
2. Keadaan Demografi	33

3. Tingkat Pendidikan	34
4. Kondisi Sosial Ekonomi	37
a. Kehidupan Sosial	37
b. Mata Pencaharian	39
5. Kehidupan Beragama.....	42
B. Kelompok Mina Ngelo Sembada.....	44
1. Latar Belakang	44
2. Visi dan Misi.....	46
3. Struktur Organisasi	47
4. Program Kerja.....	50
5. Prestasi KPI Mina Ngelo Sembada.....	54

BAB III. AKTIVITAS MINA NGELO SEMBADA DALAM MEMBANGUN

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	56
A. Peran Mina Ngelo Sembada dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat	56
1. Peran sebagai Fasilitator.....	56
2. Peran sebagai Pendidik dan Pelatih.....	58
3. Peran sebagai Nilai Tawar.....	61
B. Hasil yang Dicapai	64
1. Peningkatan Taraf Ekonomi Anggota.....	64
2. Peningkatan Sumber Daya Anggota	68
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	70
1. Faktor Pendukung.....	71
2. Faktor Penghambat	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENYUSUN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebuah judul penelitian, bahkan satu kata yang terangkai dalam sebuah judul penelitian, tidak sekadar memiliki makna tunggal, melainkan mempunyai makna ganda atau bahkan majemuk. Hal ini tentu saja membuka ruang bagi terjadinya multi-tafsir, agar tidak terjadi kesimpangsiuran penafsiran terhadap maksud judul, maka itu, untuk menghindari kemungkinan timbulnya multi-tafsir dan kesimpangsiuran pemahaman terhadap maksud judul penelitian *Peran KPI 'Mina Ngelo Sembada' dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat: Studi terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan 'Mina Ngelo Sembada' di Harjobinangun, Pakem, Sleman*, maka perlu ditegaskan rumusan yang definitif tentang pengertian judul.

Dalam penegasan judul ini, pertama-tama dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terangkai dalam judul penelitian, yang meliputi tiga istilah kunci, yaitu Peran, Membangun Kesejahteraan masyarakat, Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Ngelo Sembada. Berdasarkan batasan pengertian atas tiga istilah kunci yang terangkai dan membentuk kesatuan judul penelitian dimaksud, selanjutnya dirumuskan pengertian judul secara keseluruhan.

1. Peran KPI Mina Ngelo Sembada

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Sedangkan menurut

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667.

Soerjono Soekanto peran merupakan “suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial”.² Jadi peran dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan oleh KPI Mina Ngelo Sembada dalam meningkatkan kesejahteraan anggota/masyarakat.

KPI Mina Ngelo Sembada adalah suatu wadah kegiatan pembudidayaan ikan dengan sistem mina padi dan Ugadi yang dilakukan oleh warga dusun Ngelo, Dero Kulon, dan Nglingi dengan tujuan memperlancar usaha pembudidayaan ikan yang berorientasi pada bisnis.³Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan Peran KPI Mina Ngelo Sembada adalah suatu kegiatan kelompok pembudidaya ikan dengan sistem mina padi yang dilakukan oleh warga dusun Ngelo, Dero Kulon, dan Nglingi dengan tujuan untuk memperlancar usaha.

2. Membangun Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “membangun” mempunyai arti; mendirikan, membina, memperbaiki.⁴ Sedangkan maksud membangun dalam penegasan istilah ini adalah suatu tindakan untuk membuat. Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”, sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997), hlm. 147.

³ Profil Pokdakan Mina Ngelo Sembada 2014.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.563

“catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.⁵

Sedangkan masyarakat menurut Selo Sumarjan (dalam Soerjono Soekanto 1997) adalah “orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan”.⁶ Definisi lain tentang masyarakat adalah “kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama”.⁷ Adapun yang dimaksud dari membangun kesejahteraan masyarakat dalam istilah ini adalah suatu tindakan untuk membuat masyarakat dimana dalam hidupnya sejahtera.

3. Harjobinangun, Pakem, Sleman.

Harjobinangun adalah salah satu desa di antara lima desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pakem, Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁸

Berdasarkan tentang tiga istilah kunci yang membentuk satu kesatuan judul, pengertian judul penelitian ini dapat dirumuskan: Suatu kegiatan pembudidayaan ikan dengan sistem minapadi yang dilakukan oleh warga Dusun Ngelo, Dero Kulon, dan Nglingi desa Harjobinangun, Kec Pakem,

⁵Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama,2012), hlm. 8.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 22.

⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka, 2009), hlm. 115.

⁸Observasi Penulis pada tanggal 15 Agustus 2015.

Kabupaten Sleman yang diberi wadah *KPI Mina Ngelo Sembada* dengan tujuan untuk membuat masyarakat dan anggotanya hidup sejahtera.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki sumber agraria yang melimpah. Hal ini pulalah yang menyebabkan sebagian besar penduduk Indonesia terlibat dalam dunia pertanian. Data terkini yang dihimpun berdasarkan Sensus Pertanian 2013 menyebutkan saat ini setidaknya ada 25,76 juta kepala keluarga (KK) yang hidup dari pertanian.⁹Namun ironisnya, sebagai negara agraris yang tanahnya subur dan *gemah ripah loh jinawi* saat ini Indonesia bukan saja tidak mampu berswasembada pangan, tetapi sebaliknya justru mengalami krisis pangan. Malah sebagian kebutuhan pangan Indonesia telah tergantung kepada impor.

Kenyataan bahwa petani memiliki kebutuhan strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sudah diakui oleh semua orang. Tetapi bahwa rakyat tani merupakan salah satu kantong-kantong kemiskinan adalah kenyataan yang sudah pula banyak diketahui. Inilah ironi petani. Sebagai penghasil dan penyedia kebutuhan dan kecukupan pangan seluruh negeri, petani justru banyak yang hidup dalam kemiskinan atau bahkan di bawah garis kemiskinan.

Berdasarkan hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian (SPP) Tahun 2013 yang dirilis oleh BPS pada tahun 2014 ini, diketahui bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga pertanian dari usaha pertanian di Indonesia

⁹ Sensus Pertanian 2013

hanya sebesar 12,41 juta rupiah per tahun atau sekitar 1 juta rupiah per bulan. Pendapatan tersebut jauh dari UMR yang berlaku di seluruh daerah, sehingga memicu laju urbanisasi. Oleh karenanya tidak mengherankan jika petani dan masyarakat pedesaan merupakan sasaran utama dari berbagai program kemiskinan, termasuk penerima program beras miskin atau raskin. Sangat ironis jika petani produsen pangan merupakan kelompok penerima raskin.¹⁰

Kemiskinan, seperti juga kelaparan, masih menjadi masalah utama di pedesaan. Para penduduk di pedesaan yang memproduksi pangan, justru merupakan pihak yang banyak menderita kelaparan dan kemiskinan. Di Indonesia ada sekitar 28,28 juta jiwa jumlah penduduk miskin, sebesar 17,77 juta jiwa atau 62,8 persen berada di pedesaan.¹¹ Ada 20 persen dari mereka yang menderita kelaparan adalah keluarga tak bertanah yang bertahan hidup sebagai petani penyewa atau buruh tani dengan bayaran rendah yang harus berpindah dari satu pekerjaan informal ke pekerjaan lain. Sektor pertanian merupakan jantung kehidupan pedesaan.¹²

Selain berfungsi sebagai penjamin kedaulatan pangan bangsa, sektor ini juga telah menjadi tulang punggung kekuatan ekonomi nasional. Namun, pembangunan secara umum masih berorientasi pada pertumbuhan tanpa memperdulikan proses distribusi kesejahteraan yang semakin timpang.

¹⁰Laporan Situasi Hak Asasi Petani di Indonesia, (Jakarta: Serikat Petani Indonesia, 2014), hlm. 13

¹¹Laporan Badan Pusat Statistik, Maret 2014.

¹² Serikat Petani Indonesia, *Visi Kedaulatan Pangan Indonesia Tahun 2014-2024: Usulan Pokok-Pokok Pemikiran untuk Pembangun Pertanian dan Perdesaan*, (Jakarta: SPI Press, 2014), hlm. 2.

Paradigma pembangunan yang berorientasi pertumbuhan telah membawa kondisi pertanian dan pedesaan Indonesia menjadi terpuruk. Padahal, pedesaan dan pertanian merupakan dua wilayah vital dalam pembangunan.¹³

Sementara itu, kondisi pertanian yang berkembang dewasa ini sejak praktik revolusi hijau (1970-an) telah mengancam keselamatan hidup petani, memperburuk kondisi alam, menurunkan kemampuan produktivitas petani dan kesejahteraan hidup petani. Permasalahan ekonomi yang menyangkut masalah pertanian, pelayanan kesehatan, dan pendidikan adalah realitas yang menunjukkan belum terpenuhinya hak rakyat pedesaan atas hak-hak ekonomi, sosial dan budaya seperti apa yang telah ditegaskan dalam kovenan internasional yang dikeluarkan oleh PBB sejak tahun 1966.¹⁴ Pertanian dan pedesaan telah menjadi tidak atraktif, sehingga petani dan rakyat yang bekerja di pedesaan—serta pedesaan itu sendiri—dianggap kusam, miskin, dan terpinggirkan. Hal ini menjadi pemicu berkurangnya jumlah petani secara mengejutkan, mencapai 5,09 juta keluarga petani dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Artinya setiap tahun rata-rata terdapat 509 ribu keluarga petani yang meninggalkan lahan pertanian, yang berarti dalam sepuluh tahun terakhir ini setiap satu jam jumlah petani berkurang 58 keluarga petani. Hal ini merupakan peringatan keras bagi segenap elemen bangsa terhadap ancaman kecukupan pangan nasional. Gejala tersebut sudah muncul seiring laju

¹³ M. Dawan Rahardjo, *Pembangunan Pasca Modernisme: Esai-Esai Ekonomi Politik*, (Yogyakarta: Insist Press, 2012), hlm. 130.

¹⁴ Lihat Tulisannya Allan Mc Chesney, *Memajukan dan Membela Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Terj. Irawan, (Yogyakarta: Insist Press, 2003).

berkurangnya jumlah petani dalam satu dekade terakhir yang ditandai dengan meningkatnya impor pangan. Tingginya angka penurunan jumlah petani tersebut setidaknya dikarenakan dua alasan, *pertama* profesi petani dianggap tidak mampu dijadikan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga beralih ke profesi lain. *Kedua*, petani terpaksa meninggalkan profesi petani dikarenakan tidak lagi memiliki lahan pertanian untuk digarap. Kedua alasan tersebut memiliki akar permasalahan yang sama, yakni tidak adanya jaminan perlindungan dari negara terhadap petani.¹⁵

Hal inilah yang harus menjadi fokus pekerjaan Indonesia, demi kesejahteraan rakyat tani Indonesia serta pembangunan daerah pedesaan. Pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak hanya pada peningkatan produksi pertanian, pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar. Lebih dari itu yaitu untuk menyentuh pelbagai kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak tergantung sehingga dapat terlepas dari kemiskinan.¹⁶

Tujuan Pembangunan Nasional diantaranya adalah meningkatkan pendapatan petani. Dalam rangka menunjang visi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menjadikan Indonesia sebagai penghasil ikan terbesar tahun 2015 yang tentunya dikaitkan dengan program kegiatan kedaulatan pangan

¹⁵ *Laporan Situasi Hak Asasi Petani di Indonesia*, hlm. 1.

¹⁶ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 31-32.

tentunya juga melihat potensi sumber daya yang dimiliki. Diantara potensi yang terbesar yang dimiliki dalam rangka peningkatan produksi tersebut adalah lahan sawah yang selama ini sudah tertata dan memiliki manajemen usaha yang sudah relatif bagus tapi belum dimanfaatkan.¹⁷

Lahan sawah yang subur sebagai sumber daya lahan utama produksi beras ini semakin lama semakin berkurang. Hal ini di akibatkan adanya pergeseran fungsi lahan ke fungsi non pertanian. Sedangkan pendapatan semakin menurun mengingat harga beras yang tidak stabil dan bayang-bayang gagal panen. Untuk mengatasi permasalahan demikian diperlukan rekayasa teknologi dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan lahan pertanian, dimana lahan bisa tetap berfungsi sebagai produksi beras, namun juga bisa mendukung dari program kementerian kelautan tersebut, yaitu perlu dilakukan usaha pendayagunaan lahan yang ada melalui intensifikasi.¹⁸

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dan optimalisasi potensi lahan sawah irigasi adalah dengan merekayasa lahan dengan teknologi perikanan tepat guna. Sama halnya dengan masalah alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dapat dikurangi dengan menerapkan "*win win solution*"; jalan tengah melalui penerapan teknologi mina padi (budidaya ikan bersama padi).

¹⁷Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2015-2019 (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2015), hlm. 15

¹⁸Hendy Dwi Setiawan, *Mina Padi; Petani Untung dan Alih Fungsi Sawah Dapat Berkurang*, dalam http://www.kompasiana.com/penyuluhan_perikanan/mina-padi-petani-untung-dan-alih-fungsi-sawah-dapat-berkurang_5516d9f2a333118b70ba8c4. Akses tanggal 15 Juni 2015.

Mina padi adalah berbudidaya ikan di sawah bersama dengan budidaya padi sawah. Dengan adanya pemeliharaan ikan di persawahan tersebut, maka selain dapat meningkatkan pendapatan petani juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan air. Selain itu, juga dapat mengurangi hama penyakit pada tanaman padi.¹⁹ Usaha semacam ini lebih populer dengan sebutan “*Inmind*” atau Intensifikasi Mina Padi. Minapadi telah lama dikembangkan di Indonesia, selain menyediakan pangan sumber karbohidrat teknologi ini juga menyediakan protein sehingga cukup baik untuk meningkatkan mutu makan penduduk di pedesaan. Dengan teknologi minapadi yang tepat, minapadi dapat memberikan pendapatan yang tinggi. Keuntungan yang di dapat dari usahatani minapadi berupa produksi padi dan ikan. Disamping itu, sejumlah keuntungan yang didapat petani dengan menggunakan teknik mina padi ini diantaranya adalah lahan sawah menjadi subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung berbagai unsur hara sehingga dapat mengurangi penggunaan pupuk yang akan berdampak positif terhadap penurunan gas metan (CH₄) yang dihasilkan dari sisa pemupukan tersebut.²⁰

Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta, merupakan daerah yang sangat potensial untuk membudidayakan perikanan dengan sistem minapadi. Lahan pertanian Sleman sekitar 22 ribu ha, dimana ada sekitar 63 ha untuk lahan

¹⁹Sudirman Supriadi Putra dan Ade Iwan Setiawan, *Mina Padi: Budi Daya Ikan Bersama Padi*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1998), hlm. 2.

²⁰Hendy Dwi Setiawan, *Mina Padi; Petani Untung dan Alih Fungsi Sawah Dapat Berkurang*, dalam http://www.kompasiana.com/penyuluhan_perikanan/mina-padi-petani-untung-dan-alih-fungsi-sawah-dapat-berkurang_5516d9f2a333118b70ba8c4. Akses tanggal 15 Juni 2015.

mina padi.²¹ Hal ini cukup beralasan karena sumberdaya alam yang sangat berlimpah. Ketersediaan air bersih yang tidak pernah kering sepanjang tahun, lahan persawahan yang cukup luas, serta didukung oleh keberadaan Balai benih yang terletak di dusun Sempu, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem. Mempertimbangkan nilai ekonomis dari budidaya ikan, serta sangat memungkinkan untuk dijadikan alternatif usaha yang sangat menjanjikan bagi warga Dusun Ngelo, maka masyarakat Ngelo mencoba menggeluti dunia usaha bisnis perikanan ini dengan sangat serius. Sebagai langkah awal para petani dalam meningkatkan kegiatan pertanian dan juga perikanan ini membentuk wadah kelompok pembudidayaan ikan “Mina Ngelo Sembada”.

Kegiatan pemeliharaan ikan secara minapadi sudah dilakukan oleh warga Dusun Ngelo sejak jaman dahulu. Namun pemeliharaan ikan secara minapadi pada waktu itu masih sebatas untuk kebutuhan akan lauk pauk saja, belum berorientasi pada nilai ekonomisnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka warga dusun Ngelo mencoba untuk melakukan suatu usaha pembudidayaan ikan yang berorientasi pada meningkatkan nilai ekonomis dengan tujuan untuk membangun kesejahteraan masyarakat bersama dengan mina padi dijadikan model utama. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan peran Mina padi dalam meningkatkan dan membangun ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat.

²¹<http://www.slemankab.go.id/6702/minapadi-dan-ugadi-di-sleman-menarik-minat-wantimpres.slm> Akses tanggal 10 Agustus 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul serta latar belakang masalah sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran yang dilakukan oleh KPI Mina Ngelo Sembada dalam mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakatnya?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh anggota KPI Mina Ngelo Sembada dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh KPI Mina Ngelo Sembada dalam mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakatnya.
2. Untuk mengetahui hasil-hasil apa saja yang dicapai oleh anggota KPI Mina Ngelo Sembada dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

Sedangkan hasil penelitian ini, yang mengungkapkan data lapangan tentang peran KPI Mina Ngelo Sembada dalam membangun kesejahteraan masyarakat, diharapkan berguna:

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin pemberdayaan masyarakat sebagai ilmu terapan.

2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi para pengembang masyarakat atau para pendamping masyarakat baik individu maupun lembaga dalam melakukan kerja-kerja pendampingan, dan secara khusus dalam memberdayakan kelompok Mina Ngelo Sembada desa Harjobinangun, Pakem, Sleman.

E. Telaah Pustaka

Kajian tentang kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat sudah banyak dilakukan, namun terkait dengan membangun kesejahteraan masyarakat dengan menempatkan kearifan lokal petani sebagai subyek penelitiannya belum begitu banyak disentuh. Sejauh penelusuran penulis, ada beberapa kajian atau penulisan yang relevan untuk ditelaah terkait dengan penulisan skripsi ini.

Winardi dalam penelitiannya tentang *Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, DIY.*²² Ada empat peran yang dilakukan oleh pemerintah desa tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat; pertama sebagai fasilitator berupa pemberian subsidi/dana untuk setiap kegiatan, pembuatan fasilitas berupa tempat-tempat wisata, pemberian hewan ternak kambing kepada warga yang siap memelihara dan mengembangkannya. Kedua, sebagai broker atau penghubung dalam berwirausaha. Ketiga, sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah hutang-piutang warganya. Keempat, sebagai

²²Winardi, *Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, DIY*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015).

motivator bahwa beternak kambing bukan suatu hal yang sangat merugikan melainkan menguntungkan dan mempunyai manfaat yang besar buat warga.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan Mina Padi adalah: *Pertama*, penelitian Anggraini Cahyaningrum tentang *Manajemen Pembesaran Udang Galah (Macrobrachium rosenbergii) Bersama Padi (UGADI) di KPI Mina Muda Sleman, Yogyakarta*,²³ misalnya berusaha mengetahui dan menganalisis manajemen pembesaran udang galah bersama padi di kelompok KPI Mina Muda Pakem, Sleman. Hasil Penelitian Anggraini Cahyaningrum (2015) yang diajukan sebagai tugas akhir dalam program studi Akuakultur Jurusan Teknologi Pengelolaan Sumber Daya Perairan Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta ini, menemukan bahwa Kegiatan Ugadi (udang galah bersama mina padi) ini dapat meningkatkan pendapatan petani, karena petani mendapat produksi padi dan udang. Pendapatan petani meningkat karena telah terjadi pengurangan penggunaan pupuk kimia (anorganik), pengurangan biaya ‘matun’ (menyiangi gulma padi), dan mengurangi biaya penggunaan peptisida.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2003)²⁴ tentang *Sistem Usaha Tani Mina Padi Ikan Mas: Studi Kasus di Desa Totap Majawa Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun*. Hasil penelitian yang diajukan sebagai tesis dalam meraih gelar Magister Sains dalam Program

²³Anggraini Cahyaningrum, *Manajemen Pembesaran Udang Galah (Macrobrachium rosenbergii) Bersama Padi (UGADI) di KPI Mina Muda Sleman, Yogyakarta*. Skripsi Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta (2015).

²⁴Bambang, *Sistem Usaha Tani Mina Padi Ikan Mas: Studi Kasus di Desa Totap Majawa Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun*. Tesis Program Studi Perencanaan Wilayah dan Pedesaan Pada Program Paska Sarjana Universitas Sumatra Utara (2003).

Studi Perencanaan Wilayah dan Pedesaan Pada Program Paska Sarjana Universitas Sumatra Utara ini, menemukan bahwa dengan adanya usaha mina padi para petani yang ada di desa Majawa pendapatannya bertambah, terdapat pertambahan pendapatan usaha tani sebesar Rp. 10.266.987,40 perhektar bertambah menjadi Rp. 14.158.754,45 Perhektar.

Berbeda dengan penelitian Anggraini Cahyaningrum (2015) yang lebih menitik beratkan pada aspek manajemen pembesaran Udang Galah, dan Bambang (2003) pada aspek besarnya pertambahan alokasi faktor produksi tenaga kerja, lahan dan modal sehubungan diadakannya sistem usaha tani, penelitian ini lebih menfokuskan pada peran yang dilakukan oleh kelompok Mina Ngelo Sembada dalam membantu warga dan anggotanya mencapai kesejahteraan sosial ekonomi. Dengan demikian spesifikasi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang Mina Padi adalah terletak pada subyek yang dikembangkan yaitu pada aspek pengembangan SDMnya dalam membangun kesejahteraan masyarakat dan anggotanya.

F. Kerangka Teori

Sudah ditegaskan bahwa fokus pembahasan dan analisis penelitian ini adalah mengenai membangun kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan dengan sistem mina padi. Oleh karena itu, landasan teori yang dideskripsikan dalam kerangka teoritik ini difokuskan pada teori-teori tentang kesejahteraan masyarakat.

1. Konsep tentang Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menjadi idaman setiap orang dan masyarakat, bahkan setiap negara. Dengan demikian, kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan. Untuk itu pula dalam kehidupan bernegara kemudian dirumuskan suatu kebijakan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tindakan bersama untuk mewujudkan visi masyarakat sejahtera tersebut. Sudah tentu arah dan bentuk kebijakan setiap negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sangat ditentukan oleh konsep kesejahteraan yang digunakan.²⁵

Kesejahteraan masyarakat, istilah yang sering digunakan dalam terminologi akademik adalah kesejahteraan sosial,²⁶ Pertanyaannya adalah: Mengapa di Indonesia mesti menggunakan istilah kesejahteraan sosial? Menurut Edi Suharto, Penggunaan kata “sosial” pada pembangunan kesejahteraan sosial dimaksudkan untuk memberi penegasan bahwa pengertian “kesejahteraan” bukanlah semata-mata menunjuk kepada kemakmuran yang bersifat fisik atau ekonomi saja. Selain itu, kata “sosial” juga digunakan untuk mempertegas bahwa kegiatan itu difokuskan untuk mensejahterakan “orang banyak”, khususnya masyarakat yang kurang beruntung. Dengan demikian secara

²⁵Sutomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 26.

²⁶Lihat bukunya Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, terutama bab IV “Kesejahteraan Sosial sebagai Disiplin Akademik”, hlm. 31-47.

filosofis pembangunan kesejahteraan sosial lebih berporos pada konsep negara kesejahteraan (*welfare state*), yang menekankan pada pembelaan pada kelompok lemah, ketimbang kapitalisme yang sering kali mementingkan kelompok kuat seperti pemodal, orang kaya dan kelompok elit lainnya.²⁷

Dalam kerangka teoritik ini, istilah kesejahteraan masyarakat disamakan dengan kesejahteraan sosial, dimana kesejahteraan masyarakat itu menunjuk kondisi kehidupan yang baik, terpenuhinya kebutuhan materi untuk hidup, kebutuhan spiritual (tidak cukup mengaku beragama tetapi wujud nyata dari beragama seperti menghargai sesama), kebutuhan sosial seperti ada tatanan (*order*) yang teratur, konflik dalam kehidupan dapat dikelola, keamanan dapat dijamin, keadilan dapat ditegakkan dimana setiap orang memiliki kedudukan yang sama di depan hukum, tereduksinya kesenjangan sosial ekonomi.²⁸ Edi Suharto, mengkonseptualisasikan dalam tiga kategori pencapaian tentang kesejahteraan, yakni *pertama*, sejauh mana masalah sosial itu dapat diatur. *Kedua*, sejauh mana kebutuhan dapat dipenuhi dan *ketiga*, sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat diperoleh.

²⁷Edi Suharto, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 106.

²⁸ Susetiawan, *pembangunan dan kesejahteraan masyarakat: Sebuah ketidakberdayaan para pihak melawan konstruksi neoliberalisme*. Working Paper untuk Studi Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, hlm.13

Semuanya ini bisa diciptakan dalam kehidupan bersama, baik ditingkat keluarga, komunitas maupun masyarakat secara luas.²⁹

Indonesia, konsep kesejahteraan sosial mengalami pergeseran dalam pemahaman dan penggunaannya yakni sebagai kegiatan *philantrophy* (amal), program layanan sosial, bantuan publik yang dilakukan pemerintah untuk orang miskin dan terlantar serta program pelayanan sosial dari organisasi sosial yang bersifat formal berbadan hukum. Ketika kesejahteraan sosial bergeser maknanya dari kondisi *well being* ke bentuk program layanan kesejahteraan sosial, lembaga publik menjadi sibuk berurusan membuat program pelayanan. Ketika program selesai dibuat dan diimplementasikan, keuangan bisa dipertanggungjawabkan maka selesailah sudah pekerjaan yang dilakukan berkaitan dengan kesejahteraan sosial.³⁰

Di tengah masyarakat Indonesia yang sedang berubah dimana kesejahteraan ditentukan atas ukuran individual yang ditandai oleh peningkatan pendapatan dan kepemilikan, institusi kesejahteraan yang berbasis komunitas (*community welfare*) dalam beberapa hal masih tampak di pedesaan maupun kampung pinggiran kota. Kerangka ini tidak dapat ditangkap oleh kerangka organisasi formal pelayanan kesejahteraan sosial.

²⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung, Rafika Aditama, 2010), hlm. 2.

³⁰ Susetiawan, *pembangunan dan kesejahteraan masyarakat*, hlm. 13.

Institusi itu antara lain sebagaimana yang terdapat didalam kelompok Mina Ngelo Sembada, dimana dalam berbagai bentuk kegiatan untuk kepentingan bersama dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dilakukan secara bersama-sama.

2. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Sistem MinaPadi

Di Indonesia adalah negara agraris atau negara pertanian, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kebanyakan penduduk negeri ini bercocok tanam dan mengelola tanah sebagai sumber kehidupannya. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan efektivitas pengolahan dan penggunaan lahan adalah dengan menerapkan teknologi tanam minapadi pada tanah persawahan (*rice cum fish culture*). Dan teknologi ini sudah diuji di lahan pertanian untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup sebagai antisipasi anomali iklim, bahkan mina padi telah dikembangkan di Indonesia sejak satu abad lalu.

Pada awalnya, sistem budidaya minapadi dikenal di Cina lebih dari 1700 tahun yang lalu. Minapadi mulai diterapkan di Thailand lebih dari 200 tahun lalu. Di Indonesia, praktek minapadi mulai dikenal sebelum 1860 di Ciamis Jawa Barat. Adapun pengembangan mina padi pada tahun 1934, banyak diarahkan ke daerah-daerah di luar Jawa. Sumatera Utara dan Sumatera Tengah, Sulawesi Utara, Bali dan Lombok dibawa oleh pelajar (santri), pedagang dan pegawai

pemerintahan. Dan pada tahun 1950-an budidaya minapadi telah menyebar di pulau-pulau di Indonesia.³¹

Dari penelitian Dirjen Perikanan Budidaya KKP tahun 2011 lalu, minapadi sebagai budidaya terpadu yang dapat meningkatkan pendapatan petani berupa peningkatan produksi hingga 10 persen, meningkatkan keragaman hasil pertanian berupa ikan, meningkatkan kesuburan tanah dan air dengan penggunaan pupuk yang berkurang 30% dan mengurangi hama penyakit berupa wereng. Mina padi dinilai sebagai salah satu solusi dalam menangani rendahnya produktivitas akibat cuaca ekstrim. Dirjen Perikanan Budidaya juga mengatakan minapadi dapat menyuburkan lahan dari kotoran ikan yang membantu percepatan perbaikan lingkungan. Pola minapadi juga dapat mengurangi gas metan yang dibuang dari sisa pemupukan.³²

Adapun keuntungan lain dalam menggunakan sistem mina padi ini adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan petani sawah yang mengalami kegagalan panen akibat serangan hama wereng yang meningkat akibat perubahan iklim. Karena dengan adanya ikan di sawah akan mengonsumsi hama wereng yang jatuh ke air akibat gerakan ikan.

³¹Hendy Dwi Setiawan, *Mina Padi; Petani Untung dan Alih Fungsi Sawah Dapat Berkurang*, dalam http://www.kompasiana.com/penyuluhan_perikanan/mina-padi-petani-untung-dan-alih-fungsi-sawah-dapat-berkurang_5516d9f2a333118b70ba8c4. Akses tanggal 15 Juni 2015.

³²Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Budidaya Ugadi/Minapadi*, (Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014), hlm. 1

- b. Meningkatkan produksi padi yaitu sekitar 10-20% dan sekaligus peningkatan produksi ikan minimal 1 ton/ha permusim tanam.
- c. Membantu percepatan perbaikan lingkungan karena dengan pola minapadi akan mengurangi gas metan yang dibuang dari sisa pemupukan.
- d. Penghematan pengeluaran pemerintah untuk subsidi pupuk karena dengan minapadi bisa mengurangi penggunaan pupuk 20 – 30 %.
- e. Peningkatan konsumsi ikan guna perbaikan gizi keluarga karena dari data konsumsi ikan terlihat pada provinsi utama penghasil beras jumlah konsumsi ikan perkapita yang terendah (18 – 23 Kg/kapita sedangkan rata-rata nasional 30 kg/kapita).³³
- f. Pengembangan industri pedesaan, selain adanya penggilingan padi juga diharapkan tumbuh industri pengelolaan ikan pedesaan.
- g. Diperoleh dua macam produksi sekaligus, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dan hal ini akan meningkatkan pendapatan karena double usaha padi dan ikan.
- h. Petani menjadi lebih rajin mengawasi sawahnya karena setiap hari harus mengecek aliran air yang masuk ke sawahnya, dan pengecekan saringan/filter yang ada agar ikan di sawah tidak gampang terlepas.
- i. Memperbaiki struktur tanah, karena ikan dalam mencari makan selalu membolak-balikan lumpur.

³³Sudirman Supriadi Putra dan Ade Iwan Setiawan, *Mina Padi*, hlm. 2-3.

- j. Ikan akan membantu memakan binatang-binatang kecil yang merupakan hama tanaman padi.
- k. Mengurangi ketergantungan terhadap impor daging, karena ikan dapat kita produksi dengan harga yang lebih murah dibandingkan daging.
- l. Ketahanan pangan yang selama ini disangga oleh beras akan dapat dikurangi dan sekaligus kelebihan beras yang dihasilkan akan dapat mengisi kebutuhan pangan dunia.
- m. Meningkatkan potensi lahan sawah yang ada.
- n. Meningkatkan keragaman hasil sawah selain bisa menghasilkan padi organik juga bisa menghasilkan ikan.
- o. Panen padi dengan kualitas yang bagus dan bisa organik karena bisa meminimalisir penggunaan obat-obatan kimia dan kotoran ikan bisa menjadi pupuk organik.
- p. Panen ikan dengan menghemat biaya pakan karena ikan bisa memakan Azolla dan lumut yang ada disawah sebagai pakan tambahannya.
- q. Meningkatkan produksi ikan dengan luas kolam dan ketinggian airnya.
- r. Tenaga kerja minim, hasil tani melimpah dan hasil panen ikan sebagai nilai keuntungan lebih.
- s. Bisa memelihara ikan sesuai umur padi diperoleh ikan siap konsumsi pada saat panen.

- t. Menyelamatkan lingkungan dari emisi gas rumah kaca (GRK) dan proses pemenuhan kebutuhan pupuk organik yang ramah lingkungan serta mendukung pencapaian sasaran produksi perikanan hingga 35,5%.
- u. Dapat menekan pertumbuhan gulma, mengurangi serangan hama dan penyakit dan meningkatkan jumlah musuh alami bagi hama tanaman. Benih ikan memakan plankton dan organisme kecil lain yang jatuh atau terdapat di air termasuk telur dan larva hama padi. Hal ini menguntungkan karena ikan yang dipelihara memperoleh makanan tambahan. Selain itu, berkurangnya aplikasi pestisida dalam budidaya minapadi memberi keuntungan lain karena mendorong berkembangnya musuh alami bagi hama padi. Dengan berkurangnya aplikasi pestisida selain memberi keuntungan bagi petani dengan berkurangnya biaya produksi, juga memberi keuntungan bagi kesehatan manusia dan pelestarian lingkungan.
- v. Kotoran ikan merupakan pupuk organik bagi tanaman padi. Lahan sawah menjadi subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung berbagai unsur hara, sehingga dapat mengurangi 30% penggunaan pupuk an-organik. Ikan dapat juga membatasi tumbuhnya tanaman lain yang bersifat kompetitor dengan padi dalam pemanfaatan unsur hara, sehingga dapat juga mengurangi biaya penyiangan tanaman liar. Ikan juga mengurangi tumbuhnya tanaman lain yang bersifat kompetitor dengan padi dalam pemanfaatan unsur

hara, sehingga mengurangi biaya penyiangan tanaman liar. Oleh karena itu, mina padi harus didukung dengan pemilihan varietas padi. Penggunaan varietas unggul dan adaptif terhadap praktik pertanian terpadu akan mengurangi input pupuk kimia. Laporan itu juga menyebutkan sistem mina padi meningkatkan oksigen di air sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ikan.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu, yang dalam penelitian ini adalah peran “Mina Ngelo Sembada” Harjobinangan, Pakem, Sleman. Karena penelitian ini merupakan studi kasus, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berlaku pada lembaga yang diteliti.³⁵ Dengan demikian, dilihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus.

Sementara itu, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa data yang berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non statistik.

³⁴Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Budidaya Ugadi/Minapadi*, hlm. 2. Sudirman Supriadi Putra dan Ade Iwan Setiawan, *Mina Padi*, hlm. 2-3.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.120-121

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok pembudidaya ikan dengan model mina padi pada “Mina Ngelo Sembada” kelurahan Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

b. Waktu penelitian

Proses penelitian untuk pengumpulan data dilakukan dari bulan 15 September sampai dengan 15 Desember 2015.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih Informan untuk dijadikan “Key Informan” di dalam pengambilan data di lapangan.³⁶ Dengan demikian, subjek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian, adapun informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah (1) Pengurus Kelompok Mina Ngelo Sembada, dan (2) Pendamping (PPL), dan (3) Anggota Kelompok. Pemilihan atau pengambilan informan

³⁶ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8

³⁷ Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 90

sebagai subyek penelitian ini dilakukan secara purposive; dan informan yang terpilih sebagai subjek penelitian sekaligus diperlakukan sebagai sampel.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena yang menjadi topik dari penelitian ini yaitu tentang bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Mina Ngelo Sembada serta yang menjadi sasaran dari bentuk-bentuk kegiatan dalam membangun kesejahteraan masyarakat yaitu anggota kelompok dan masyarakat sekitar.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *yang diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan kelompok Mina Ngelo Sembada dalam meningkatkan kesejahteraan anggota danarganya. Subjek yang diwawancarai terdiri dari unsur-

³⁸*Ibid.*, hlm. 135.

unsur pengurus kelompok, pendamping (PPL) dan anggota. Teknik wawancara yang digunakan lebih banyak dilaksanakan secara bebas terpimpin. Bahwa dalam wawancara peneliti mempunyai pedoman wawancara yang bersifat umum, yaitu hanya berupa topik-topik pertanyaan. Sedangkan rincian topik pertanyaan dikembangkan dalam situasi konkret ketika dilapangan. Sedangkan untuk memperoleh informasi yang mendalam, maka setiap informasi yang diperoleh disilang (*cross chek*) melalui komentar informan yang berbeda.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan kelompok Mina Ngelo Sembada baik mengenai latar belakang berdirinya, struktur kepengurusan, program unggulan dewasa ini, dan kondisi sumber daya pengurus kelompok. Dokumen yang menjadi objek penelitian adalah “profil Mina Ngelo Sembada, Harjobinangun, Pakem, Sleman”.

c. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pada objek penelitian

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 206.

(dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti).⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan fisik Kelompok Mina Ngelo Sembada. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Mina Ngelo Sembada, namun hanya mengamati dari jauh tentang kegiatan yang dilakukannya.

5. Metode Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut di atas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklasifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat.⁴¹

Dalam istilah teknisnya, dengan demikian, metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis adalah metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data;⁴² atau

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 204

⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-16.

⁴² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 166.

menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi empat bab dengan dijelaskan aspek-aspek di dalamnya. Bab I Pendahuluan, aspek-aspek yang dibahas dalam bab ini meliputi Penegasan Judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas sketsta umum tentang Desa Harjobinangun dan Kelompok Mina Ngelo Sembada. Aspek-aspek yang ada di dalamnya meliputi: Letak dan keadaan geografis, Keadaan demografis, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan kehidupan beragama. Sedangkan aspek-aspek yang dibahas dalam Kelompok Mina Ngelo Sembada ini adalah, latar belakang berdirinya, Visi misi, Struktur organisasi, program kerja, prestasi KPI Mina Ngelo Sembada.

Bab III membahas tentang Aktivitas Mina Ngelo Sembada dalam membangun Kesejahteraan Masyarakat. Aspek yang dibahas di dalamnya meliputi; Peran dan hasil kegiatan serta faktor pendukung dan penghambat. Adapun peran yang dilakukan dari Mina Ngelo Sembada ini kepada anggotanya adalah Peran sebagai Fasilitator, Sebagai Pendidikan dan Pelatihan, serta Peran sebagai peningkatan nilai tawar. Sedangkan hasil yang

⁴³ Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

dicapai dengan adanya kelompok Mina Ngelo Sembada ini adalah: Peningkatan taraf ekonomi anggota, dan peningkatan Sumber daya Anggota.

Sedangkan bab terakhir, Bab IV penutup berupa kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas dan mendeskripsikan *Peran KPI Mina Ngelo Sembada dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat: Studi terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Ngelo Sembada di Harjobinangun, Pakem, Sleman*. Dari pembahasan dan analisis yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berkaitan dengan pokok masalah tersebut.

1. Dalam membangun kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat, kelompok Mina Ngelo Sembada melakukan beberapa peran terkait dengan hal tersebut, yaitu peran fasilitasi anggota, berperan dalam melakukan pendidikan dan ketrampilan kepada anggotanya, dan peran untuk meningkatkan nilai tawar kelompok kepada pasar.
2. Sedangkan hasil yang dicapai oleh kelompok Mina Ngelo Sembada dalam rangka membangun kesejahteraan masyarakat (anggota)nya adalah terdiri dari dua hal, yaitu: peningkatan taraf ekonomi anggota serta peningkatan sumber daya anggota.
3. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan untuk membangun kesejahteraan anggota, kelompok Mina Ngelo Sembada juga terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut. Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya kesamaan pekerjaan dan tempat tinggal, adanya program simpan pinjam, dan motivasi anggota

dalam mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kelompok Mina Ngelo Sembada adalah terdapat dalam diri anggota sendiri yaitu adanya rasa malas. Rasa malas ini disebabkan karena kesibukan pekerjaan dirumah sendiri sehingga untuk ikut terlibat dalam kegiatan Mina Ngelo Sembada kadang selalu dikalahkan.

B. Saran-Saran

Bertolak dari hasil penelitian dalam skripsi ini, berikut ini direkomendasikan beberapa butir saran terkait dengan pengembangan dan kemajuan Kelompok Mina Ngelo Sembada yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Mina Ngelo Sembada sebaiknya lebih intensif lagi dalam mendampingi anggotanya yang terdiri dari tiga dusun tersebut, yaitu dusun Ngelo, Ndero, dan Nglingi, desa Harjobinangun, Pakem, Sleman.
2. Perlu adanya pendampingan baik dari pemerintah maupun swasta yang lebih baik terutama dalam mengatasi masalah pengembangan teknologi sehingga bisa meminimalisir potensi konflik antara anggota kelompok dikarenakan perbedaan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Alfitri, *Community Developmen :Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Allan Mc Chesney, *Memajukan dan Membela Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Terj. Irawam, Yogyakarta: Insist Press, 2003.
- Anggraini Cahyaningrum, *Manajemen Pembesaran Udang Galah (Macrobrachium rosenbergii) Bersama Padi (UGADI) di KPI Mina Muda Sleman, Yogyakarta*. Skripsi Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta (2015).
- Bambang, *Sistem Usaha Tani Mina Padi Ikan Mas: Studi Kasus di Desa Totap Majawa Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun*. Tesis Program Studi Perencanaan Wilayah dan Pedesaan Pada Program Paska Sarjana Universitas Sumatra Utara (2003).
- Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung, Rafika Aditama, 2010.
- Hendy Dwi Setiawan, *Mina Padi; Petani Untung dan Alih Fungsi Sawah Dapat Berkurang*, dalam http://www.kompasiana.com/penyuluhan_perikanan/mia-padi-petani-untung-dan-alih-fungsi-sawah-dapatberkurang_5516d9f2a333118b70ba8c4. Akses tanggal 15 Juni 2015.
- Hendy Dwi Setiawan, *Mina Padi; Petani Untung dan Alih Fungsi Sawah Dapat Berkurang*, dalam http://www.kompasiana.com/penyuluhan_perikanan/mina-padi-petani-untung-dan-alih-fungsi-sawah-dapatberkurang_5516d9f2a333118b70ba8c4. Akses tanggal 15 Juni 2015.

- Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani", dalam *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 9 Nomor 4, 2011.
- Johara T. Jayadinata, & I.G.P. Pramandika. *Pembangunan Desa dalam Perencanaan*, Bandung: Penerbit ITB, 2006.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djembatan, 1985.
- Laporan Badan Pusat Statistik*, Maret 2014.
- Laporan Situasi Hak Asasi Petani di Indonesia*, Jakarta: Serikat Petani Indonesia, 2014.
- Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Dawan Rahardjo, *Pembangunan Pasca Modernisme: Esai-Esai Ekonomi Politik*, Yogyakarta: Insist Press, 2012.
- Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992
- Nana Hardiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Profil Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Ngelo Sembada, 2012.
- Sartono Kartodirjo, *Gotong Royong: Saling Menolong Dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia, Kebudayaan dan Pembangunan Sebuah Pendekatan Terhadap Anthropologi Terapan di Indonesia*, Jakarta: YOI, 1987.
- Sensus Pertanian 2013
- Serikat Petani Indonesia, *Visi Kedaulatan Pangan Indonesia Tahun 2014-2024: Usulan Pokok-Pokok Pemikiran untuk Pembangun Pertanian dan Perdesaan*, Jakarta: SPI Press, 2014.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997.
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, penj. Diana Angelica dkk., Jakarta: Salemba, 2012.

Sudirman Supriadi Putra dan Ade Iwan Setiawan, *Mina Padi: Budi Daya Ikan Bersama Padi*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1998.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.

Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Susetiawan, *Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Sebuah ketidakberdayaan para pihak melawan konstruksi neoliberalisme*. Working Paper untuk Studi Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada.

Sutomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995.

CURRICULUM VITAE

Nama : Fikri Amali
TTL : Yogyakarta, 27 Juni 1988
Agama : Islam
Alamat : Sapen GK I/403 Demangan Yogyakarta
Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 085747500377

Riwayat Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, Tahun Lulus 2001
2. SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, Tahun Lulus 2004
3. SMA Tiga Maret Yogyakarta, Tahun Lulus 2007
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008 – sekarang (berjalan)

Riwayat Pekerjaan :

1. Jaga toko kelontong tahun 2004 - 2007
2. Catering di Warung Santai tahun 2007 - sekarang

Daftar Wawancara

- A. Pendamping (PPL)
 1. Bagaimana Sejarah Mina Padi di Sleman?
 2. Apa yang dilakukan oleh Pak Fras dalam mendampingi Kelompok Mina Ngelo Sembada?
 3. Bagaimana Hasil yang dicapai dalam mendampingi kelompok Mina Ngelo Sembada tersebut?
 4. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mendampingi Kelompok Mina Ngelo Sembada?
- B. Pengurus Kelompok Mina Ngelo Sembada
 1. Bagaimana Sejarah berdirinya Kelompok Mina Ngelo sembada?, dan apa yang melatarbelakanginya?
 2. Peran apa saja yang dilakukan oleh Mina Ngelo Sembada dalam Meningkatkan ekonomi kelompok?
 - a. Pendampingan petani
 - b. Peran fasilitasi anggota
 - c. Peran pendidikan dan pelatihan anggota
 - d. Peran peningkatan nilai tawar anggota
 3. Indikator apa saja yang bisa dijadikan pegangan bahwa ekonomi anggota kelompok meningkat?
 - a. Peningkatan taraf ekonomi anggota
 - b. Peningkatan sumber daya anggota
- C. Anggota kelompok dan Masyarakat
 1. Apa saja yang dilakukan oleh pendamping PPL dalam mendampingi kelompok Mina Ngelo Sembada?
 2. Apakah ada perbedaan berupa peningkatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya kelompok mina ngelo sembada dan pendampingan petani (kelompok)?
 3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat
 - a. Keberhasilan dalam pertanian padi?
 - b. Hasil dalam pengelolaan ikan di kolam padi tersebut?
 4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh kelompok mina ngelo sembada?
 - a. Faktor dalam kelompok?
 - b. Faktor dari luar kelompok?